

HUBUNGAN FAKTOR IKLIM, KEBERADAAN "BREEDING PLACES", "CONTAINER INDEX" DAN PRAKTIK 3M DENGAN KEJADIAN DBD (STUDI DI KOTA SEMARANG WILAYAH BAWAH)

WIDYA GIAN ARGINTHA – 25010112140134

(2016 - Skripsi)

Demam Berdarah "Dengue" adalah salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah pasiennya dan semakin meluas penyebarannya serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). DBD disebabkan oleh virus "dengue" yang ditularkan oleh nyamuk "Aedes aegypti". Faktor lingkungan seperti suhu udara, kelembaban, curah hujan mempengaruhi transmisi penyakit DBD. Keberadaan "breeding places" dapat meningkatkan vektor penularan DBD, semakin banyak tempat perindukan nyamuk maka semakin padat populasi vektor DBD. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan keberadaan "breeding places", "container index" dan praktik 3M serta mengetahui hubungan faktor iklim dengan kejadian DBD di Kota Semarang Bawah. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian "cross sectional" dan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian "case control". Sampel dalam penelitian ini sebesar 35 responden kasus dan 35 responden kontrol. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji "Chi Square" dan uji "Rank Spearman". Hasil penelitian menunjukkan dari 6 variabel bebas yang diteliti terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kota Semarang bawah yaitu suhu udara ($p\text{-value}=0,0001$; $r=-0,452$), kelembaban udara ($p\text{-value}= 0,0001$; $r=0,669$), curah hujan ($p\text{-value}= 0,0001$; $0,433$). Dapat disimpulkan bahwa suhu udara, kelembaban udara dan curah hujan berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang bagian bawah.

Kata Kunci: DBD, Iklim, "Breeding places", "Container Index", Praktik 3M